

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Sutjiningtyas

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ummul_firmani@gmail.com)

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi makhluk hidup dan lingkungan di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa. Hal ini dikarenakan, siswa kurang terbiasa dalam menggunakan suatu alat atau kurang paham tentang bagaimana melakukan sesuatu dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model pembelajaran langsung diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Pada model pembelajaran langsung, siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku seorang guru. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPA materi makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV/467 kota Surabaya sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung dengan berpedoman pada penelitian tindakan kelas (PTK), dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Penerapan model pembelajaran langsung menunjukkan : (1) adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yakni pada siklus I, hasil belajar siswa sebesar 60% meningkat 34% dan pada siklus II menjadi 94%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar materi makhluk hidup dan lingkungannya.

Kata Kunci: *model pembelajaran langsung, hasil belajar siswa, IPA.*

Abstract: *Lack of student learning outcomes in science subject matter of living things and the environment in SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya an indication of the poor performance of students. This is because students are not accustomed to using a device or do not understand about how to do something in the study. Accordingly, the application of direct instructional model is expected to be an alternative to improve student learning outcomes in science. In the model of direct instruction, students learn to observe selectively, remembering, and mimicking the behavior of teachers implementation. The aim of this study was to apply the model of direct instruction on science learning material of living things and their environment in the fourth grade students of SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya as one of the alternative solutions to improve student learning outcomes. This study was conducted in accordance with the stages or syntax direct instructional model based on the Class Action Research (CAR), with other research procedure consists of planning, implementation, monitoring or observation and reflection. The application of direct instructional model shows : (1) an increase in student learning outcomes in each cycle that is in the first cycle, students' increased by 60% and 34% in the second cycle to 94%. From the results of this study suggest that direct application of learning models can improve learning outcomes matter of living things and their environment.*

Keywords: *model of direct instruction, student learning outcomes, IPA.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung pada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar. Model pembelajaran langsung (Suryanti,dkk., 2009) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung cocok digunakan untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran sains.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya tanggal 23 Juli 2012 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya masih rendah, yaitu 60. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 65 , dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Hal ini dikarenakan, siswa kurang terbiasa dalam menggunakan suatu alat / kurang paham tentang bagaimana melakukan sesuatu dalam belajar.

Penerapan model pembelajaran langsung menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, dimana perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa. Dari masalah inilah, peneliti termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi makhluk

hidup dan lingkungannya kelas IV di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 16 putra dan 20 putri.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kemmis & Taggart (dalam Arikunto: 2007) mengemukakan empat langkah dalam siklus PTK, yaitu:

Siklus I, terdiri dari : (1) **perencanaan** (melakukan analisis kurikulum, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat instrumen); (2) **pelaksanaan tindakan** (deskripsi, skenario kerja dan prosedur tindakan yang akan diterapkan); (3) **pengamatan atau observasi** (pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan aktivitas siswa saat bekerja dalam kelompok (afektif dan psikomotor); (4) **analisis dan Refleksi** (merangkum hasil observasi, menganalisa hasil belajar siswa, melakukan diskusi dengan observer untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pada siklus I). **Siklus II**, terdiri dari : (1) **perencanaan** (menjelaskan hubungan makhluk hidup dan lingkungannya, menentukan media, membuat LKS, menyusun alat evaluasi pembelajaran); (2) **pelaksanaan** (sebelumnya guru merevisi tindakan-tindakan yang kurang maksimal pada siklus I); (3) **pengamatan**; (4) **refleksi**. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang bertujuan meningkatkan hasil belajar hubungan makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV/467. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. yang berpatokan pada rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2008: 16). Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi: (1) Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan komponen-komponen yang akan digunakan pada saat penelitian diantaranya RPP, lembar observasi aktivitas guru dan

siswa, media yang akan digunakan (gambar hubungan makhluk hidup dan lingkungannya), dan instrumen penilaian; (2) Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, dengan menggunakan komponen-komponen yang telah disiapkan pada saat pembelajaran; (3) Pada tahap pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan. Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru, dimana masing-masing aktivitas diamati oleh satu orang pengamat.

Pengamatan tentang aktivitas siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran langsung sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I, namun peneliti dapat memperbaikinya pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Data tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran diperoleh peneliti melalui observasi yang telah dilaksanakan. Lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh salah satu orang pengamat yaitu ibu Kayati, S. Pd Pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada 36 orang.

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 7 aspek yang diamati yaitu memperhatikan penjelasan guru, bekerja sama dalam kelompok, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, ketepatan dalam melakukan diskusi kelompok, menyimpulkan materi serta mengerjakan evaluasi memperhatikan penjelasan guru. Dari 7 aspek yang diamati digunakan 4 kriteria penilaian yaitu skor 4 (baik sekali), skor 3 (baik), skor 2 (cukup) dan skor 1 (kurang).

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I aktivitas siswa berada pada kategori baik dengan jumlah skor 603 dengan persentase 61,53 %. Aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan 23,6 %, berada pada kategori baik sekali dengan jumlah skor 858 dengan persentase 85,12 %. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, (2008: 22) yang mengatakan bahwa salah satu ranah hasil belajar adalah ranah afektif yaitu berkenaan dengan 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar diambil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa ditunjang dengan peningkatan aktivitas guru. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi aktivitas guru diisi berdasarkan 4 kriteria penilaian seperti pada lembar aktivitas siswa. Dari hasil observasi pelaksanaan

pembelajaran siklus I, aktivitas guru berada pada kategori baik sekali dengan skor 3,09 dengan persentase 88,63 %. Pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori baik sekali dengan skor rata-rata 3,81 dengan 95,45 %. Pada siklus II Terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 6,82 %. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran siklus I.

Selain itu, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran langsung mengalami peningkatan 20,5 % dari persentase 75,5 % pada siklus I menjadi 96 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Lembar responden siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran kepada seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran. Selain itu, pada hasil tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus, terlihat pada siklus I rata-rata hasil tes siswa sebesar 66,86 dengan persentase 60 %, mengalami peningkatan sebesar 34 % pada siklus II dengan rata-rata 8,12 dengan persentase 94% . Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar yang diperoleh siswa harus semakin tinggi. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa, (Sudjana, 2009).

Pada tahap refleksi, diadakan refleksi terhadap pelaksanaan setiap siklus dengan berpatokan pada hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, dengan memperhatikan kritik dan saran dari pengamat. Pelaksanaan pembelajaran setiap siklus tidak terlepas dari kendala yang dihadapi yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran siklus I antara lain: (a) Saat percobaan banyak pertanyaan kepada guru secara bersamaan sehingga guru memberikan bimbingan dan jawaban pertanyaan kelompok tersebut secara bergantian, kondisi inilah yang membuat banyak siswa bergurau; (b) Alokasi waktu yang ditetapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran banyak habis di gunakan untuk diskusi kelompok karena guru belum menjelaskan etos kerja dalam berkerja kelompok saat melakukan diskusi seperti pembagian tugas dalam kelompok sehingga fase selanjutnya dilaksanakan dengan waktu yang lebih pendek dari alokasi awal.

Kendala-kendala tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar

dalam kegiatan pembelajaran. Dari kendala-kendala tersebut, guru melakukan refleksi untuk memperbaikinya pada siklus II, dengan berpedoman pada apa yang dikemukakan oleh Carolyn Everton dan Edmund Emmer (dalam Ceffrina, 2005: 22) yaitu memberikan petunjuk untuk mengelola perilaku yang menyimpang sebagai berikut: (a) Guru menasehati siswa untuk segera menghentikan tingkah laku yang menyimpang; (b) Guru melakukan kontak mata dengan siswa sampai tingkah lakunya membaik; (c) Guru menjelaskan lagi atau mengingatkan siswa tentang aturan atau prosedur yang benar; (d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan di depan kelas; (d) Guru menerapkan konsekuensi atau hukuman kepada siswa yang melanggarnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan gambar makhluk hidup dan lingkungannya sebagai media untuk pembelajaran IPA yaitu dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep hubungan makhluk hidup dan lingkungannya. Pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran dikemukakan oleh Soeharto (dalam Arsyad, 2002 : 10) bahwa media mempunyai fungsi dalam membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi belajar anak. Tanpa adanya motivasi, minat yang timbul dalam diri anak akan menyebabkan rendahnya penguasaan anak terhadap materi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA materi makhluk hidup dan lingkungannya di kelas IV SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran IPA, diharapkan guru melakukan banyak variasi pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran langsung karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

